Representasi Perbudakan Dalam Sastra Amerika Kontemporer: Studi Terhadap Novel The Seeds Of America
Trilogy Karya Laurie Halse Anderson
Rosma Kadir, Dr. Nur Saktiningrum, S.S., M. Hum., ; Muh. Arif Rokhman, M. Hum., Ph.D.,
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji representasi perbudakan dalam *The Seeds of America Trilogy* karya Laurie Halse Anderson, yang terdiri atas *Chains*, *Forge*, dan *Ashes*. Kajian berangkat dari paradoks Revolusi Amerika yang memperjuangkan kemerdekaan dari Inggris, sementara orang-orang Afrika yang diperbudak tetap berada dalam sistem kepemilikan manusia. Penelitian ini bertujuan menjelaskan konstruksi narasi perbudakan dan pembentukan identitas rasial, menganalisis representasi kehidupan budak dalam trilogi tersebut, serta menganalisis bagaimana pembaca kontemporer menafsirkan representasi perbudakan yang dikonstruksi dalam trilogi tersebut.

Data primer penelitian berupa narasi, dialog, penokohan, latar sejarah, serta bagian lain yang relevan dalam ketiga novel. Data resepsi terdiri atas 18 ulasan di Goodreads berkenaan dengan representasi perbudakan, Revolusi Amerika, identitas rasial, kebebasan, dan akurasi Sejarah yang terakhir kali diakses pada Oktober 2025. Data sekunder bersumber dari kajian sejarah, sastra, dan teori yang berkaitan dengan perbudakan Amerika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *post-nationalism*, kerangka konseptual perbudakan, dan teori representasi Stuart Hall, termasuk konsep *encoding/decoding* untuk membaca posisi pembaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anderson menawarkan pandangan baru (*new lens)* terhadap Revolusi Amerika dengan menempatkan orang kulit hitam sebagai subjek historis yang turut menopang pembentukan Amerika. Narasi trilogi memperlihatkan paradoks kebebasan: bangsa yang lahir melalui bahasa kemerdekaan tetap menangguhkan kebebasan budak. Representasi perbudakan bekerja melalui pemunculan stereotipe rasial yang kemudian dipersoalkan oleh agensi dan resistansi Isabel, Curzon, dan Ruth. Respons pembaca menunjukkan tiga kecenderungan. Pembaca dominan menerima trilogi sebagai perluasan sejarah Revolusi Amerika; pembaca negosiatif menerima kekuatan historisnya sambil mempertimbangkan batas fiksi, akurasi, dan strategi narasi; pembaca oposisional mempersoalkan otoritas Anderson sebagai penulis kulit putih dalam merepresentasikan pengalaman budak. Temuan ini menegaskan bahwa fiksi sejarah dapat menjadi ruang tafsir yang memanggil kembali memori perbudakan ke dalam kesadaran rasial masa kini. Dengan demikian, pemaknaan pembaca menunjukkan bahwa trilogi ini menjadi ruang kontestasi mengenai sejarah perbudakan, batas antara fiksi dan sejarah, serta otoritas representasi rasial.

Kata Kunci:
identitas rasial, Laurie Halse Anderson, representasi perbudakan, resepsi pembaca, Revolusi Amerika

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Representasi Perbudakan Dalam Sastra Amerika Kontemporer: Studi Terhadap Novel The Seeds Of America Trilogy Karya Laurie Halse Anderson
Rosma Kadir, Dr. Nur Saktiningrum, S.S., M. Hum., ; Muh. Arif Rokhman, M. Hum., Ph.D.,
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the representation of slavery in the The Seeds of America Trilogy by Laurie Halse Anderson, which comprises Chains, Forge, and Ashes. It begins with the paradox of the American Revolution, which pursued independence from Britain while enslaved Africans remained subject to a system of human ownership. The study aims to explain the construction of slavery narratives and racial identity formation, analyze the representation of enslaved people's lives in the trilogy, and analyze how contemporary readers interpret the representation of slavery constructed in the trilogy.

The primary data consists of narratives, dialogues, characterization, historical settings, and other relevant elements from the three novels. The reception data consists of 18 Goodreads reviews concerning the representation of slavery, the American Revolution, racial identity, freedom, and historical accuracy, last accessed in October 2025. The secondary data were obtained from historical, literary, and theoretical studies related to American slavery. This study employs a qualitative method using a post-nationalist approach, a conceptual framework of slavery, and Stuart Hall's theory of representation, including the concept of encoding/decoding to examine readers' positions.

The findings show that Anderson offers a new lens on the American Revolution by positioning Black people as historical subjects who contributed to the formation of the United States. The trilogy exposes the paradox of freedom: a nation founded through the language of liberty continued to defer the freedom of enslaved people. The representation of slavery operates through the presentation of racial stereotypes, which are subsequently disrupted by the agency and resistance of Isabel, Curzon, and Ruth. Reader responses reveal three tendencies. Dominant readers accept the trilogy as an expansion of the history of the American Revolution; negotiated readers acknowledge its historical value while considering the limits of fiction, historical accuracy, and narrative strategies; oppositional readers question Anderson's authority as a white author representing the experiences of enslaved people. These findings affirm that historical fiction can serve as an interpretive space that brings the memory of slavery back into contemporary racial consciousness. Accordingly, readers' interpretations reveal the trilogy as a contested space for negotiating the history of slavery, the boundaries between fiction and history, and the authority of racial representation.

Keywords:
American Revolution, Laurie Halse Anderson, racial identity, reader reception, representation of slavery